



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MODEL IBADAH BAGI KAUM *SEEKER*

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Sarjana Teologi

Oleh
Eko Prayitno
1031411011

Jakarta
2018

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

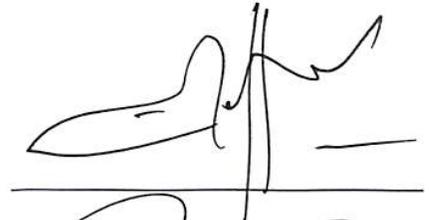
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MODEL IBADAH BAGI KAUM *SEEKER* dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 3 Agustus 2018.

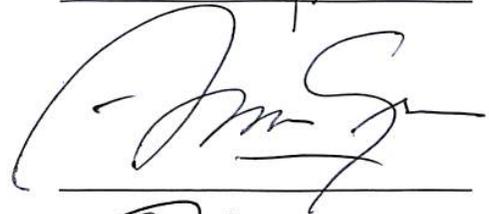
Dosen Penguji

Tanda Tangan

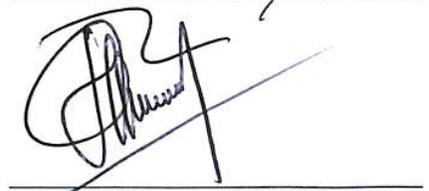
1. Yunatan Krisno Utomo, M.Mus., Th.M.



2. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



3. Jonly Joihin, S.H., M.Th.



Jakarta, 3 Agustus 2018



Casthelia Kartika, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MODEL IBADAH BAGI KAUM *SEEKER*, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 3 Agustus 2018



Eko Prayitno
NIM: 1031411011

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

(A) Eko Prayitno (1031411011)

(B) TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MODEL IBADAH BAGI KAUM *SEEKER*

(C) vi + 90 hlm; 2018

(D) Konsentrasi Ibadah

(E) Skripsi ini membahas mengenai perkembangan kaum *seeker* dan model ibadah bagi kaum *seeker* di tengah-tengah kekristenan saat ini. Kehadiran kaum *seeker* telah dirasakan oleh gereja-gereja, oleh karenanya gereja yang peka terhadap kehadiran kaum *seeker* berusaha menjangkau kaum *seeker* dengan sebuah model ibadah yang populer, yang dikenal sebagai ibadah *seeker*. Ibadah *seeker* pada awalnya dibentuk sebagai sebuah ibadah khusus untuk menjangkau para *seeker* tersebut. Namun dalam perkembangannya ibadah *seeker* menjadi fenomenal dan menjadi sebuah ibadah normatif yang identik dengan perkembangan gereja. Model ibadah *seeker* sendiri sebenarnya problematik, baik secara konsep ibadah maupun praktik dalam ibadah. Karena itu, perlu dilakukan tinjauan secara teologis terhadap model ibadah *seeker*, sehingga gereja saat ini dapat mengadakan pelayanan ibadah kepada kaum *seeker* tanpa mereduksi prinsip ibadah Kristen yang sejati. Dengan demikian penjangkauan kepada kaum *seeker* dalam konteks gereja saat ini diperlukan perencanaan pelayanan ibadah yang baik, serta memperhatikan prinsip-prinsip ibadah Kristen yang sejati, sehingga pelayanan ibadah bagi kaum *seeker* yang diadakan dapat mentransformasi kaum *seeker* menjadi murid Kristus yang sejati.

(F) BIBLIOGRAFI 44 (1972– 2016)

(G) Yunatan Krisno Utomo, M.Mus., Th.M.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	9
Tujuan Penulisan	10
Pembatasan Penulisan	11
Metodologi Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB DUA: GERAKAN <i>SEEKER</i> DAN PERKEMBANGAN MODEL IBADAH <i>SEEKER</i>	14
Kaum <i>Seeker</i> dan Perkembangannya	14
Generasi <i>Seeker</i>	16
Willow Creek Community Church	19
Pelayanan Penjangkauan kepada “Harry” dan “Marry”	21
Model dan Karakteristik Ibadah <i>Seeker</i>	23
Model Ibadah <i>Seeker</i>	23
Karakteristik Ibadah <i>Seeker</i>	25
Perkembangan Model Ibadah <i>Seeker</i>	30
Pengadopsian Model Ibadah <i>Seeker</i>	31
Gereja-gereja <i>Seeker</i> Baru	34

Model Ibadah <i>Seeker</i> sebagai Ibadah Rutin	39
Ringkasan	41
BAB TIGA: TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG MODEL IBADAH <i>SEEKER</i>	44
Dasar Ibadah yang Pragmatis	44
Perjanjian Lama: Ibadah sebagai Panggilan Allah	47
Perjanjian Baru: Ibadah bagi Orang Percaya kepada Yesus	52
Model Ibadah <i>Seeker</i> dan Semangat <i>Market Driven</i>	57
Natur dan Karakter Allah yang Tidak Seimbang	62
Ringkasan	70
BAB EMPAT: IBADAH BAGI KAUM <i>SEEKER</i> DALAM KONTEKS GEREJA MASA KINI	72
<i>Seeker Revival</i> sebagai Pelayanan Penjangkauan	72
Ibadah Kreatif	77
Kebaktian Umum	82
Ringkasan	86
BAB LIMA: KESIMPULAN	88
BIBLIOGRAFI	91